

## ***The Influence Of Profitability, Fixed Asset Intensity, Company Size And Leverage On Tax Aggressivity In Large Trading Sector Companies On The Indonesian Stock Exchange Year 2017-2022***

### **Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Di Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022**

Latersia Br Gurusinga<sup>1</sup>, Fitri Handayani<sup>2</sup>, Talita<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Smart, Kota Medan, Indonesia

[jrtalita8@gmail.com](mailto:jrtalita8@gmail.com)

---

#### **ABSTRAK**

*In Indonesia, taxes are the main source of revenue to meet the state's needs to finance state household expenditures for the benefit of the general public. Tax revenues from individual taxpayers are a burden that must be paid for taxpayers. Taxes reduce the total income or net profit received by the taxpayer. The aim of this research is to determine the partial and simultaneous impact of profitability, fixed asset intensity, company size and leverage on tax aggressiveness in large trading sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The population used in the research was 49 companies in the Large Trade Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The technique used in this research is a purposive sampling technique. It can be seen that the total number of companies that can be used as samples in this research is 21 companies and the research period is 6 years. So the total number of observation data is 126 data. The research results show that profitability, fixed asset intensity, company size and leverage have a partial or simultaneous effect on tax aggressiveness in large trading sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period.*

**Keywords:** Profitability, Fixed Asset Intensity, Company Size, Leverage, Tax Aggressiveness

#### **1. Pendahuluan**

Di Indonesia, pajak termasuk sumber penerimaan utama guna memenuhi kebutuhan negara untuk membiayai pengeluaran rumah tangga negara demi kepentingan masyarakat umum. Penerimaan pajak dari wajib pajak orang pribadi merupakan beban yang harus dibayar bagi para wajib pajak. Pajak mengurangi total pendapatan atau laba bersih yang diterima oleh wajib pajak. Hal tersebut yang membuat perusahaan selalu mencari cara untuk menghindari beban pajaknya ([online-pajak.com](http://online-pajak.com)).

Perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena tujuan mendirikan perusahaan adalah memperoleh laba, tetapi semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin besar juga beban pajak perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan mengurangi beban pajaknya secara agresif, baik secara legal maupun ilegal (A. P. Putri 2019).

Perusahaan melakukan agresivitas pajak memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu memiliki dana yang besar untuk meningkatkan laba perusahaan di masa depan. Bagi pemerintah, agresivitas pajak membawa dampak negatif karena mengurangi pendapatan dari sektor pajak. Pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai berbagai program dan layanan publik seperti pendidikan, infrastruktur, kesehatan, dll (Gemilang 2017).

Agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak yang dilakukan untuk meminimalkan atau merekayasa kewajiban membayar pajak secara agresif, dan memanfaatkan celah celah peraturan perpajakan yang ada (A. P. Putri 2019). Tindakan agresivitas pajak ini dapat dilakukan baik secara legal (tax avoidance) dan secara ilegal (tax evasion) (Kusumastuti et al. 2019). Tax avoidance merupakan penghindaran pajak dengan upaya meminimalkan beban pajak yang dilakukan secara legal dan aman karena dilakukan

dengan cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Moeljono 2020). Sedangkan tax evasion merupakan perilaku ilegal karena melanggar undang-undang atau peraturan yang berlaku.

Agresivitas pajak dalam konteks perpajakan mengacu pada tindakan atau strategi yang diambil oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan cara yang dianggap agresif atau tidak sesuai dengan hukum perpajakan (hidayat 2018). Contoh dari tindakan agresivitas pajak adalah penghindaran pajak, pemanfaatan negara dengan tarif pajak rendah.

Penghindaran pajak adalah contoh penggunaan celah hukum yang legal untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak antara lain menambah jumlah aset tetap dan melakukan manajemen laba (Widyasari, Juantara, and Natalia 2021). Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai struktur perusahaan tergantung pajak atau penyaluran pendapatan melalui negara dengan tarif pajak yang rendah.

Pemanfaatan negara dengan tarif pajak rendah menggunakan struktur yang kompleks untuk memindahkan pendapatan mereka ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah atau ke negara yang dianggap sebagai pajak surga (Widyasari, Juantara, and Natalia 2021). Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak secara signifikan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dengan jumlah yang besar dan berpotensi menghasilkan pajak yang tinggi serta memungkinkan perusahaan menggunakannya sebagai celah untuk memanipulasi transaksi tersebut untuk menjalankan tindakan penghindaran pajak atau agresivitas pajak (andriani dan ridlo 2019).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi oleh PT. Adaro Energi Tbk, yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak. PT. Adaro Energi Tbk, diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan transfer pricing yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah, hal tersebut dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017. PT. Adaro Energi Tbk, diduga telah melakukan praktik tersebut, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Nuroniyyah and Febriani 2023).

Fenomena agresivitas pajak lain yang diduga dilakukan oleh perusahaan tembakau milik British American Tobacco melalui RMBA, kerugian negara diperkirakan sebesar US\$ 13,7 juta per tahun atas praktik tersebut. Dugaan tersebut berdasarkan hasil penelusuran Tax Justice Network yakni suatu lembaga independen yang mengkaji dan meneliti kebijakan serta pelaksanaan perpajakan. Berdasarkan keterangan Tax Justice Network, sebagian pendapatan British American Tobacco telah dialihkan keluar dari Indonesia dengan cara melakukan pinjaman intra-perusahaan tahun 2013-2015 dimana RMBA meminjam dana dari pihak afiliasi di Belanda yakni Rotmans Far East BV. RMBA sengaja meminjam dari perusahaan Belanda karena antar Indonesia dengan Belanda mempunyai perjanjian pembebasan pajak atas pembayaran bunga utang. Kemudian pembayaran bunga atas pinjaman tersebut dikurangkan dari penghasilan kena pajak (ortax 2019). Selanjutnya cara kedua, RMBA membayar kembali ongkos teknis, royalti, dan beban IT ke Inggris. Atas pembayaran tersebut pendapatan RMBA berkurang hingga mencapai US\$ 2,7 juta per tahun. Tahun 2018, RMBA melaporkan mengalami kerugian sebesar Rp608,46 miliar atau 26,74% dan tahun 2017 mencapai Rp480,06 miliar. Padahal pendapatan atas penjualan RMBA terus meningkat (ortax 2019).

Tarif pajak efektif merupakan persentase tarif pajak yang ditanggung oleh wajib pajak yang digunakan untuk menghitung nominal pajak. Tarif pajak efektif dikalkulasi berdasarkan informasi laporan keuangan perusahaan sehingga semakin rendah nilai tarif pajak maka semakin rendah beban pajak yang akan ditanggung oleh wajib pajak (Nugroho 2019).

Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan agar menghemat pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan, sementara tarif pajak efektif menunjukkan persentase dari tarif pajak relatif terhadap penghasilan kena pajak. Semakin rendah nilai tarif pajak semakin baik nilai tarif pajak pada suatu perusahaan karena perusahaan tersebut mampu melakukan perencanaan pajak (Afni Eliana 2022).

Dalam undang undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 pasal 2 menjelaskan bahwa jika tarif pajak untuk Perseroan Terbuka sebesar 20% dari penghasilan kena pajak. Perusahaan dikatakan efektivitas melakukan pembayaran pajak jika tarif pajak perusahaan itu dibawah 20% dan jika diatas 20% maka perusahaan dikatakan kurang efektif dalam melakukan pembayaran pajak (Afni Eliana 2022).

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin matang perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tingkat profitabilitas sangat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan kinerja perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan nilai perusahaan tersebut (Erlina 2021). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah indikator yang mempengaruhi tarif pajak secara efektif, dimana perusahaan yang profitable akan memiliki laba yang tinggi tentu akan membayar pajak lebih banyak (Yahaya 2020). Hasil penelitian (Shintya Devi and Krisna Dewi 2019) memperoleh bahwa hasil profitabilitas berdampak positif pada agresivitas pajak. Penelitian (Yauris & Agoes 2019) serta (Ayem & Setyadi 2019) juga menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

### **Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak**

Intensitas Aset Tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak (Avrinia Wulansari, Titisari, and Nurlaela 2020). Semakin tinggi tingkat aset tetap suatu perusahaan maka beban penyusutan yang dikenakan pada perusahaan tersebut akan semakin besar. Besarnya beban penyusutan ini akan mengurangi jumlah laba perusahaan, dan nantinya juga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Indiyati, Marjono, and Nurina 2022). Hasil penelitian (Budiadnyanyi 2020), (Humarioh & Triyanto 2019), (Indiyati, Marjono, dan Nurina 2022) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Ukuran Perusahaan diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu menunjang kegiatan operasional yang ada sehingga dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan, maka perusahaan membutuhkan suatu perencanaan pajak yang agresif untuk dapat menurunkan beban pajak perusahaan (Yuliana and Wahyudi 2018). Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor finansial yang dimiliki, besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan menanggung risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, ukuran yang besar

cenderung lebih memiliki kontrol yang lebih baik terhadap potensi pasar sehingga perusahaan mampu menghadapi persaingan yang ketat, ukuran perusahaan memberikan gambaran tingkat kepercayaan investor karena semakin banyak investor yang percaya pada perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan (Kurnia Saputri and Giovanni 2021). Hasil penelitian (Reminda 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Leverage adalah semua kewajiban perusahaan yang belum dibayarkan ke pihak lain, kewajiban tersebut sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasional lain untuk kebutuhan perusahaan (Andhari, P. A. S., & Sukartha 2017). Ketika perusahaan melakukan leverage, maka beban perusahaan akan bertambah dan laba yang dihasilkan akan menurun karena perusahaan harus membayar bunga pinjaman (Ai Hayati Rahayu 2018). Hutang perusahaan untuk pembiayaan kegiatan diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih karena semakin tinggi tingkat hutang maka perusahaan perlu melakukan tindakan perencanaan pajak melalui agresivitas pajak sehingga perusahaan mampu mengurangi beban pajak (Yuliana and Wahyudi 2018). Penelitian ini mendukung teori akuntansi positif khususnya hipotesis debt covenant yang menyatakan semakin tinggi rasio utang atau ekuitas perusahaan maka semakin besar kecenderungan para manajernya untuk memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengalokasikan laba pada masa yang akan datang ke periode saat ini (Octaviani and Sofie 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Andhari, P. A. S., & Sukartha 2017) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih cenderung untuk memilih sumber pendanaannya berasal dari internal perusahaan yaitu laba ditahan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh (Windaswari, K. A., & Merkusiwati 2018) yang menemukan bahwa kebijakan pendanaan baik menggunakan sumber internal maupun eksternal untuk membiayai operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan agresif pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki leverage tinggi tidak dapat memanfaatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan untuk mengurangi laba bersih perusahaan, karena perusahaan harus tetap mempertahankan laba perusahaan pada kondisi yang baik. Hasil penelitian (Eka Ridho 2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin matang perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tingkat profitabilitas sangat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan kinerja perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan nilai perusahaan tersebut (Erlina 2021). Intensitas Aset Tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi (Ai Hayati Rahayu 2018). Hutang perusahaan untuk pembiayaan kegiatan diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih karena semakin tinggi tingkat hutang maka perusahaan perlu melakukan tindakan perencanaan pajak melalui agresivitas pajak sehingga perusahaan mampu mengurangi beban pajak (Yuliana and Wahyudi 2018). Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor finansial yang dimiliki, besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan menanggung risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, ukuran yang besar cenderung lebih memiliki kontrol yang lebih baik terhadap potensi pasar sehingga perusahaan mampu menghadapi persaingan yang ketat, ukuran perusahaan memberikan gambaran

tingkat kepercayaan investor karena semakin banyak investor yang percaya pada perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan (Kurnia Saputri and Giovanni 2021).

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal yang menggunakan jenis data kuantitatif. Asosiatif kausal merupakan perumusan masalah dalam riset yang memiliki sifat mempertanyakan kaitan antara dua variabel atau lebih. Keterkaitan kausal adalah suatu pertalian yang berkenaan dengan ciri sebab akibat. Riset ini mengandung dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan dan leverage sedangkan untuk variabel dependennya adalah agresivitas pajak (Sugiyono 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 berjumlah 49 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive. dapat diketahui total perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu 21 perusahaan dan periode penelitian yaitu 6 tahun. Maka jumlah data observasi adalah sebanyak 126 data.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, (3) tidak terdapat autokorelasi, (4) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi secara normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria:

1. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* > 0,05, data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

**TABEL 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.68742730
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.055
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
<b>Exact Sig. (2-tailed)</b>		<b>.696</b>
Point Probability		.000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,696 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
2. Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

**TABEL 2**  
**Multicollinearity Test**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Profitabilitas (X1)	.921	1.086
Intensitas Aset Tetap (X2)	.908	1.102
Ukuran Perusahaan (X3)	.992	1.008
Leverage (X4)	.984	1.016

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan melihat nilai Run Test. Berikut hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**TABEL 4**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.0000000
Cases < Test Value	67
Cases >= Test Value	59
Total Cases	126
Number of Runs	66
Z	.405
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.686</b>

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji run test pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,686 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji run test tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Oleh sebab itu diperlukan pengujian heteroskedastisitas pada model

regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 4****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.894	3.567		3.054	.003
Profitabilitas (X1)	-7.316	7.180	-.095	-1.019	.310
Intensitas Aset Tetap (X2)	-6.797	4.352	-.147	-1.562	.121
Ukuran Perusahaan (X3)	.001	.140	.001	.007	.994
Leverage (X4)	.006	.031	.018	.196	.845

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signikasi kedua variabel tidak lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linear adalah teknik analisis data yang memprediksi nilai data yang tidak diketahui dengan menggunakan nilai data lain yang terkait dan diketahui. Secara matematis memodelkan variabel yang tidak diketahui atau tergantung dan variabel yang dikenal atau independen sebagai persamaan linier. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel independen (profitabilitas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, leverage) dan variabel dependen (agresivitas pajak). Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda: Berikut ini hasil uji dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat dibawah:

**TABEL 5****Multiple Linear Regression Analysis Test****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.363	5.744		-1.978	.050		
Profitabilitas (X1)	24.904	11.561	.193	2.154	.033	.921	1.086
Intensitas Aset Tetap (X2)	-6.230	7.006	-.080	-.889	.376	.908	1.102
Ukuran Perusahaan (X3)	.489	.225	.188	2.174	.032	.992	1.008
Leverage (X4)	.045	.050	.079	.911	.364	.984	1.016

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji analisis linear berganda pada tabel 4.6 dapat dijabarkan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = -11.363 + 24.904X1 - 6.230X2 + 0.489X3 + 0.045X4 + e$$

Makna dari persamaan hasil analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah -11,363. Nilai tersebut dapat diartikan apabila Profitabilitas (X1), Intensitas Aset Tetap (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Leverage (X4) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y), maka nilai variabel dependen Agresivitas Pajak (Y) adalah -11,363.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel Profitabilitas (X1) adalah 24,904, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika Profitabilitas (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Agresivitas Pajak (Y) cenderung meningkat sebesar 24,904.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel Intensitas Aset Tetap (X2) adalah -6,230, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti ketika Intensitas Aset Tetap (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Agresivitas Pajak (Y) cenderung menurun sebesar -6,230.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan (X3) adalah 0,489, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika Ukuran Perusahaan (X3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Agresivitas Pajak (Y) cenderung meningkat sebesar 0,489.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel *Leverage* (X4) adalah 0,045, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika *Leverage* (X4) meningkat sebesar 1 satuan, maka Agresivitas Pajak (Y) cenderung meningkat sebesar 0,045.

#### Koefisien Determinasi

*R Square* ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika  $R^2$  semakin mendekati 1. Suatu sifat penting  $R^2$  adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua  $R^2$  dari dua model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*.

**TABEL 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 <sup>a</sup>	.103	.073	11.8790372	2.125

a. Predictors: (Constant), Leverage (X4), Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X3), Intensitas Aset Tetap (X2)

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,103 atau 10,3% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* dalam menjelaskan Agresivitas Pajak adalah sebesar 10,3% sedangkan sisanya sebesar 89,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti beban iklan, *transfer pricing*, *capital intensity*.

#### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat

kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k)$ . Kriteria: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**TABEL 7**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1958.084	4	489.521	3.469	.010 <sup>b</sup>
	Residual	17074.495	121	141.112		
	Total	19032.578	125			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Leverage (X4), Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X3), Intensitas Aset Tetap (X2)

Sumber: Data diolah, 2024

Uji signifikan simultan (Uji-F) menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,469 dengan nilai signifikan 0,010. Pada derajat bebas 1 ( $df_1$ ) = 5 ( $k$ ) – 1 = 4 dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) = 126 ( $n$ ) – 5 ( $k$ ) = 121 dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,45, sehingga nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,469 > 2,45$  dengan nilai signifikan  $0,010 < 0,05$  maka variabel independen (profitabilitas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan leverage) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**TABEL 8**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.363	5.744		-1.978	.050		
	Profitabilitas (X1)	24.904	11.561	.193	2.154	.033	.921	1.086
	Intensitas Aset Tetap (X2)	-6.230	7.006	-.080	-.889	.376	.908	1.102
	Ukuran Perusahaan (X3)	.489	.225	.188	2.174	.032	.992	1.008
	Leverage (X4)	.045	.050	.079	.911	.364	.984	1.016

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan melihat tabel distribusi t untuk probabilitas 0,05 uji signifikansi satu arah (*one tailed*) pada derajat bebas ( $df$ ) = 126 ( $n$ ) – 5 ( $k$ ) = 121 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,658. Maka hasil uji-T dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil perhitungan uji-T diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  variabel profitabilitas sebesar 2,154 dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,154 > 1,658$  dengan nilai signifikan  $0,033 < 0,05$  maka profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil perhitungan uji-T diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  variabel intensitas aset tetap sebesar -0,889 dengan nilai signifikan sebesar 0,376. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,889 <$

- 1,658 dengan nilai signifikan  $0,376 > 0,05$  maka intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil perhitungan uji-T diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan sebesar 2,174 dengan nilai signifikan sebesar 0,032. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,174 > 1,658$  dengan nilai signifikan  $0,032 < 0,05$  maka ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  4. Hasil perhitungan uji-T diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *leverage* sebesar 0,911 dengan nilai signifikan sebesar 0,364. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,911 < 1,658$  dengan nilai signifikan  $0,364 > 0,05$  maka *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.
  2. Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.
  3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.
  4. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.
- Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

## Saran

Saran hasil penelitian adalah:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan pihak perusahaan dapat menyusun laporan keuangan yang baik dan akurat dengan diaudit oleh auditor independen supaya laporan yang dihasilkan memiliki kualitas dan dapat dipakai untuk perhitungan perpajakan.
  2. Bagi Investor, diharapkan perusahaan dapat memberikan manfaat kepada investor untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar investor.
- Bagi penelitian, selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap variabel dependen yang sama yaitu agresivitas pajak. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memberikan penambahan pada periode penelitian dan variabel independen lain yang belum diteliti pada penelitian ini seperti beban iklan, *transfer pricing* dan *capital intensity*.

## Daftar Pustaka

- Adnyani & Astika. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 594–621.
- Afni Eliana. 2022. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

*Tahun 2015 - 2019.*

- Afrida, Afrida, Mohamad Husni, and Muhammad Angga Anggriawan. 2023. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif." *Faletehan Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(1): 50–58.
- Ayem. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.*
- Batmomolin, Selestina. 2018. "914-Article Text-3020-1-10-20190214." *Analisis Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif* 22(2): 36–42.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis.* PT. Grasindo.
- Hidayat. 2018. *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.* *E-Jurnal STIE Dewantara*, 13(2), 157–168.
- Humarioh. 2019. *Pengaruh Return on Assets (Roa), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.*
- Novitasari, Shelly, Vince Ratnawati, and Alfiati Silfi. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1): 1901–14.
- Nugroho. 2019. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.*
- Nuroniyyah, Lailatun, and Eka Febriani. 2023. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Mediator." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 13(1): 36–46.
- Octaviani, Ruth Rogate, and Sofie Sofie. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(2): 253–68.
- Oktaviani. 2018. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).*
- Sulistyoningsih, Sulistyoningsih. 2023. "PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP, DAN INSENTIF PAJAK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Basic Materials Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 7(1): 13–26.
- Yauris. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.*
- Yuliana, Inna Fachrina, and Djoko Wahyudi. 2018. "Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 7(2): 105–20.